

BAB II

KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Penegasan Judul

Laporan praktek kerja lapangan penulis berjudul “Mekanisme kerja produser dalam program acara SING APIK di TVRI Jawa Tengah” penegasan judul ini bertujuan untuk membatasi kajian (objek) penelitian. Adapun Pembatasan penelitian sebagai berikut:

A. Mekanisme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Mekanisme adalah teori bahwa semua gejala dapat dijelaskan dengan prinsip-prinsip yang dapat digunakan untuk menjelaskan mesin-mesin tanpa bantuan inteligensi sebagai suatu sebab atau prinsip kerja. adapun Menurut David Wechsler dalam *buku the measurement and appraisal of adult intelligence* (1972) inteligensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa inteligensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional (Wechsler, 1972: hal 101).

B. Kerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) “kerja diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian”.

C. Produser

Produser adalah orang yang mengawasi aspek produksi *audio video* (AV). Produser juga berperan aktif sebagai pelaksana produksi, mendesain program baru dan menawarkan kepada stasiun televisi (Latief, 2017).

D. Sing Apik

Sing Apik merupakan salah satu program acara yang berada di TVRI Jawa tengah, disajikan dalam bentuk talkshow yang bersifat informatif dan juga inspiratif.

E. TVRI Jawa Tengah

Bermula dari status TVRI stasiun produksi keliling (SPK) Semarang lalu pada tanggal 12 Juli 1982 diresmikan menjadi Lembaga penyiaran publik TVRI Jawa Tengah, berdasarkan surat keputusan Direktorat Jenderal Radio Televisi dan Film Departemen Penerangan Republik Indonesia Nomor: 07/KEP/DIRJEN/RTF/1982.

2.2 Produser dan Produksi Program Acara Televisi

A. Produser

Produser adalah orang yang bertanggung jawab mengubah ide atau gagasan kreatif ke dalam konsep yang praktis dan dapat dijual. Produser harus memastikan adanya dukungan keuangan bagi terlaksananya produksi program televisi serta mampu mengelola keseluruhan proses produksi termasuk melaksanakan penjadwalan. Produser terkadang ikut terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan setiap harinya. Produser juga harus mampu menterjemahkan keinginan dan pandangan para pendukung modal atau investor dan juga audience melalui proses produksinya (Morissan, 2008 : hal 274).

Oleh karena itu seorang produser harus memiliki kemampuan berfikir dan menuangkan ide atau pemikiran dalam satu tulisan (proposal) untuk suatu program acara secara baik dan sistematis, serta mempunyai kemampuan untuk memimpin dan bekerjasama dengan seluruh kerabat kerja dan unsur-unsur produksi yang terkait (Suprpto, 2009 : hal 60).

Produser juga merupakan orang yang berada di puncak suatu proyek pembuatan film atau video. Dia mempunyai wewenang tertinggi dan memimpin dewan komisaris suatu perusahaan. Produser bisa bekerja secara independent atau

proyek. Peran produser adalah melakukan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, apabila produser melakukan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar, maka dia sudah berperan sebagai seorang produser, tugas produser meliputi: mengkoordinasikan dan mengontrol semua aspek produksi, dimulai dari pembuatan dan pengembangan ide, mengawasi pemain dan melakukan segala pengecekan saat pra-produksi, produksi dan pasca produksi.

Sudah menjadi hal yang wajar jika seorang produser juga bertanggung jawab secara general pada kualitas dan diminati atau tidaknya suatu acara, meski peranan tersebut tidak menjadi suatu keharusan atau tergantung pada kondisi. Produser bisa saja mempunyai peran eksekutif dimana mereka bertanggung jawab atas beragam program-program baru dan menentukan program yang akan dibuat tersebut kesebuah *budgeting* dan kontrak yang harus dilakukan ataupun dibuat berhubungan dengan program tersebut (Morissan, 2008: hal 275).

Peran dan tugas seorang produser didalam proses produksi yang dibagi dalam tiga tahap, yaitu:

a. Pra produksi

Pra produksi (*Pre- Production*) adalah tahap paling penting dalam sebuah produksi televisi, yaitu merupakan semua tahapan persiapan sebelum sebuah produksi dimulai. Makin baik sebuah perencanaan produksi, maka akan memudahkan Proses produksi televisi (Fachruddin, 2012 : hal 10).

Tahap pra produksi meliputi:

1. Penemu ide, ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, ia dapat membuat garis-garis besar program acara, kemudian diberikan kepada tim produksi untuk diulas kembali sehingga menjadi suatu program yang matang dan menarik perhatian pemirsa.

2. Perencanaan, tahap ini meliputi penetapan *team schedule* (jadwal kerja), penentuan tema, penyempurnaan naskah, panggung atau set dan penentuan anggaran.
3. Persiapan, tahap ini meliputi pembuatan setting serta memiliki dan melengkapi peralatan yang diperlukan, semua persiapan kru, lokasi, dan alat-alat teknik lebih baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja yang sudah ditetapkan.

b. Produksi

Sebuah perencanaan dan persiapan selesai, maka pelaksanaan dan mengawasi jalannya produksi seperti syuting dan *preview* dilakukan produser dengan tim kerja, mencoba mewujudkan apa yang telah direncanakan, dalam melaksanakan produksi peralatan seperti alat-alat teknik, properti dan sebagainya, harus disiapkan demi kelancaran pelaksanaan produksi tersebut.

c. Pasca produksi

Setelah melewati produksi, gambar-gambar yang telah diambil dari proses produksi disusun dan diurut sehingga menjadi sebuah program yang ideal, proses pasca produksi ini dilakukan apabila pada saat shooting tidak memungkinkan secara langsung, sehingga dibutuhkan untuk pengeditan gambar.

Produser juga memiliki beberapa tanggung jawab antara lain dalam tiga tahap produksi, yaitu: pra produksi, produksi dan pasca produksi.

1. Pra produksi

- a) Mengembangkan konsep gagasan
- b) Membuat biaya produksi
- c) Menentukan pengarah acara
- d) Mengadakan pembicaraan dengan penulis naskah

- e) Menyetujui berbagai saran dari pengarah acara, penata cahaya dan penata dekorasi
- f) Memimpin dan mengkoordinasikan seluruh rencana produksi.

2. Produksi

- a) Dalam siaran langsung bila diperlukan membantu pengarah acara dan mengawasi jalannya produksi acara.
- b) Dalam rekaman bekerja sama dengan pengarah acara untuk memastikan gambar - gambar yang akan digunakan
- c) Sebagai pimpinan pelaksana produksi

3. Pasca produksi

- a) Evaluasi / Editing
- b) Mengadakan koordinasi dengan stasiun penyiaran untuk promosi atau publikasi (Subroto, 1994 : hal 55).

Sebagai seorang produser harus bertanggung jawab atas seluruh produksi, dari mulai perencanaan, penulis naskah, produksi final dan editing. Selain itu juga produser bertanggung jawab atas anggaran, biaya produksi dan mengorganisir segala hal, termasuk operasi produksi team, produser perlu dibantu oleh crew atau tim yang lain.

Menurut Tommy Suprpto dalam buku Berkariier dibidang Broadcasting ada beberapa indikator tugas pokok seorang produser didalam struktur organisasi pertelevisian antara lain yaitu:

- a. Menciptakan dan mengembangkan ide untuk produksi acara televisi
- b. Membuat desain kreatif
- c. Menentukan tim kreatif
- d. Menentukan satuan kerja produksi
- e. Bekerjasama dengan pengarah acara memilih dan menentukan pengisi acara
- f. Menyusun anggaran biaya produksi
- g. Melakukan koordinasi promosi dan publikasi

- h. Melakukan evaluasi terhadap acara yang ditangani (Suprpto, 2009 : hal 61-62).

Salah satu alasan mengapa seorang produser mempunyai wewenang dan pertanggung jawaban yang penuh, semata - mata hanya karna alasan bisnis. Karena bagaimanapun TV memerlukan suatu sumber yang terus menerus atau tetap bagi bahan acaranya dan banyak orang yang terlibat kedalam produksi acara, hampir setiap anggota ikut kedalam kegiatan apabila mereka mempunyai bakat yang diperlukan, kemudian meninggalkan kegiatannya apabila telah selesai. Setelah itu hanya seorang produser dan kemungkinan masih ada juga beberapa anggota pelaksana masih mendampingiya sampai selesai penyiaran dari acara yang telah dikerjakan (Subroto, 1994 : hal 71).

B. Produksi Program

Produksi adalah merealisasikan konsep dalam naskah ataupun *rundown* menjadi bentuk *audio visual* sesuai dengan rencana kerja yang sudah dibuat dan melibatkan bagian-bagian lainnya yang bersifat teknis.

Agar konsep tersebut dapat dilihat harus menggunakan peralatan (*equipment*) dan juga orang (*operator*) terhadap peralatan agar dapat beroperasi atau yang lebih dikenal dengan *production service* (Setyobudi, 2006 : hal 55). Produksi ialah membuat suatu program tayangan TV yang terdiri dari: pra-produksi adalah proses persiapan untuk pembuatan suatu acara TV, produksi adalah proses pembuatan suatu acara TV, pasca produksi adalah proses pengeditan atau pengecekan suatu program acara yang tidak langsung agar menjadi suatu program acara yang bagus.

Setelah perencanaan dan persiapan matang, maka pelaksanaan produksi dimulai. Pengarah acara memimpin jalannya produksi bekerjasama dengan kru dan artis yang terlibat. Masing-masing kru melaksanakan tugasnya seperti *rehearsal* yang telah dilakukan sebelumnya dan sesuai naskah maupun *rundown* yang ada. Apabila program acara bukan siaran langsung maka semua pengambilan gambar dicatat oleh bagian pencatat dengan menyertakan waktu, isi

adegan, dan tanda bagus atau tidak. Catatan ini nantinya akan berguna saat proses editing. Biasanya gambar hasil *shooting* dikontrol setiap akhir *shooting* hari itu juga untuk melihat apakah hasil pengambilan gambar sudah bagus apabila tidak maka adegan itu perlu diulang pengambilan gambarnya.

1. Manajer Produksi

Pada dasarnya bagian produksi menjadi bagian dari departemen program namun pada banyak stasiun TV besar bagian produksi sudah menjadi bagian yang terpisah dari departemen program karena bagian ini memiliki personalia dan sumber daya yang besar karenanya menjadi departemen tersendiri yang disebut dengan departemen produksi yang dipimpin seorang manajer atau direktur produksi. Dalam hal ini orang yang menduduki posisi manajer produksi bertanggung jawab kepada manajer umum atau direktur utama stasiun penyiaran.

Manajer produksi bertanggung jawab terhadap sejumlah pekerjaan, diantaranya:

- a) Meproduksi program lokal (*in-house*), iklan dan pelayanan umum serta pengumuman (*Promotional announcement*).
- b) Mengawasi seluruh pemain serta personalia produksi.
- c) Melakukan penjadwalan program siaran langsung (*live*) atau produksi yang direkam.
- d) Mengawasi seluruh isi program yang ditayangkan, dari mana pun sumbernya. Departemen produksi dapat diorganisir secara vertikal dan horizontal:

1. Vertikal.

Pada sistem ini, komando produksi mengalir dari atas ke bawah, misalnya dari produser kepada sutradara, dan selanjutnya kepada staf kreatif dan produksi.

2. Horizontal.

Setiap anggota tim produksi memiliki kewenangan yang sama dan keputusan dibuat bersama.

Pada umumnya mekanisme kerja produksi program menggabungkan kedua aspek tersebut, dimana produser atau sutradara membuat berbagai keputusan penting namun keduanya tetap membutuhkan bantuan, dukungan, arahan dan masukan dari seluruh tim kreatif dan tim yang terlibat. Tim produksi bukanlah tim yang murni demokrasi, namun selalu membutuhkan kerja kolektif dari seluruh individu yang terlibat (Morissan, 2008 : hal 269). Menurut Millerson, ada beberapa istilah untuk tiap-tiap profesi dalam sebuah tim produksi dengan tugas yang diembannya antara lain (Subroto, 1994 : hal 172).

1. *Executive* produser

Merupakan pimpinan yang bertanggungjawab atas organisasi dan administrasi keseluruhan tim produksi. Yang mengawasi dan mengkoordinasi bisnis manajemen, termasuk anggaran biaya program dan tugasnya dapat juga lebih luas lagi seperti mengatur kerja sama dengan pihak lain demi kepentingan produksi.

2. Produser

Bertanggungjawab atas manajemen dalam sebuah produksi, mengawasi staf dan crew, mengkoordinasi antar departemen, menerima dan memeriksa naskah, membuat jadwal produksi, melakukan pemilihan dan pembuatan konsep program dan bekerjasama dengan penulis, menugaskan *Production Director* atau program *director* dan tetap mengawasi akan jadwal dan tenggat waktu.

3. Program *Director*

Bertanggung jawab atas hasil audio dan visual yang diciptakan, mengarahkan pemain, mengkoordinif seluruh crew baik yang berada di *control Room* maupun di *studio floor*, *Director* juga harus memperhatikan

beberapa monitor sekaligus, baik monitor kamera atau dari sumber video yang lain (VTR) dan memilih staf-staf yang akan direkam.

4. *Assistant Director*

Membantu program *Director* dengan menyiapkan pemain, peralatan dan bahan- bahan yang digunakan, juga mengarahkan anggota tim produksi lainnya.

5. *Production Assistant*

Bertanggung jawab membantu produser, *director* dan anggota crew yang lain biasanya bekerja di *control room* dengan macam-macam catatan, membuat perubahan-perubahan yang perlu pada naskah, membagikan naskah pada sebuah crew, menyiapkan bahan pendukung produksi *assistant* sering bekerja di *studio floor*, memegang *cue card* untuk pemain, membisikan kepada pemain dialog yang harus diucapkan apalagi kelupaan selama latihan.

6. *Technical Director*

Bertanggung jawab dalam mempersiapkan dan meyetel semua peralatan yang akan dipergunakan, supaya alat yang satu dan dengan yang lainnya bisa sinkron bertugas mengawasi crew teknis dan peralatan teknis lainnya, sering *technical director* bertindak sebagai *Switcher* mengoperasikan peralatan video *mixer*.

7. *Lighting Director*

Bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan tata cahaya. Mengatur penempatan sumber cahaya, mengarahkannya sehingga peroleh efek yang diinginkan.

8. *Art Director*

Bertanggung jawab untuk merencanakan setting dekorasi, mengawasi konstruksi set, penatan Grafik.

9. *Floor Director*

Bertanggung jawab atas pelaksanaan produksi didalam *studio floor* melihat bahwa segalanya berlangsung baik, bertindak sebagai penghubung untuk menyampaikan pesan-pesan program *director* pada crew dan pemain, memberi aba- aba atau tanda kepada pemain setelah mendapatkan perintah dari sutradara.

10. Juru Kamera

Mempersiapkan kamera dan mengatur kamera sehingga memperoleh gambar komposisi yang baik.

11. VT Operator

Bertanggung jawab atas kualitas teknik hasil rekaman pada VCR (*Video Cassette Recorder*) sekaligus mengoperasikannya. Selain pihak-pihak yang terlibat dalam proses produksi, ada pula bagian-bagian dalam organisasi televisi secara umum (Subroto, 1994 : hal 172).

C. Program Siaran / Acara Televisi

Kata “Program” berasal dari bahasa Inggris *programme* atau program yang berarti acara atau rencana. Undang- undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata “program” lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia dari pada kata “siaran” untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiencenya.

Program dapat disamakan atau dianalogikan dengan produk atau barang atau pelayanan yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini audience dan pemasang iklan. Dengan demikian, program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya. Dalam hal ini terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program yang baik akan mendapatkan pendengar atau penonton yang lebih besar, sedangkan acara yang buruk tidak akan mendapatkan pendengar atau penonton (Morissan, 2008 : hal 199).

1. Departemen Program

Bagian yang paling bertanggung jawab dalam mengelola program atau acara pada suatu stasiun penyiaran adalah bagian atau departemen program. Bagian ini mempunyai tugas membawa audien kepada suatu stasiun penyiaran melalui berbagai programnya.

Dengan demikian, pendapatan atau prospek suatu media penyiaran sangat ditentukan oleh bagian program. Orang yang bertanggung jawab mengelola bagian program disebut *programmer*. Bagian program terdiri atas staf dan manajer program. Bagian ini bertanggung jawab untuk merencanakan program atau acara apa saja yang akan disajikan kepada khalayak selama satu periode tertentu.

2. Manajer

Bagian program yang bagus biasanya terdiri dari orang-orang yang mengetahui apa yang disukai dan tidak disukai audien. Direktur atau manajer tergolong posisi yang paling sulit diisi karna susah untuk menemukan orang yang berpengalaman. Bagi media penyiaran lokal, kepala bagian program sebaiknya adalah seseorang yang memahami budaya lokal setempat dan cita rasa pemirsa local (Herford dkk, 2002).

Tanggung jawab utama seorang manajer program antara lain mencakup pemilihan, dan penjadwalan seluruh program serta mengatur penayangan berbagai macam program sedemikian rupa agar dapat menarik

sebanyak mungkin audien dan menghasilkan peringkat acara atau rating yang setinggi mungkin. Menurut Maxine dan Robert dalam bukunya *career opportunities in television, cable and video*, manajer program harus terus memantau selera dan kebutuhan audien serta tren yang tengah berkembang di masyarakat (Maxine dkk, 1986 : hal 29).

Seorang manajer program juga harus membuat dan menjadwalkan program kemasyarakatan lokal yang berada di dalam wilayah siarannya *local public affairs programs* dengan maksud agar operasional stasiun penyiaran bersangkutan dapat berjalan sesuai dengan kepentingan, kenyamanan, dan kebutuhan publik. Dengan demikian, manajer program harus memahami masalah dan kebutuhan masyarakat serta dapat memilih program yang sesuai untuk itu (Morissan, 2008 : hal 203).

3. Jenis Program

Stasiun TV setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan di TV selama program itu menarik dan disukai audien, dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengelola stasiun penyiaran dituntut untuk memiliki kreativitas seluas mungkin untuk menghasilkan berbagai program yang menarik. Berbagai jenis program itu dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya yaitu:

a. Program Informasi (berita)

Programmer dapat mengeksplorasi rasa ingin tahu orang ini untuk menarik sebanyak mungkin audien. Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Daya tarik program ini adalah informasi, dan informasi itulah yang “dijual” kepada audien. Dengan

demikian, program informasi tidak hanya melulu program berita dimana presenter atau penyiar membacakan berita tetapi segala bentuk penyajian informasi termasuk juga *talk show* (perbincangan), misalnya wawancara dengan artis, orang terkenal atau dengan siapa saja. Program informasi dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu:

1) Berita Keras (*Hard News*)

Berita keras atau *hard news* adalah segala informasi penting dan/atau menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiar kerana sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya. Dalam hal ini berita keras dapat dibagi kedalam beberapa bentuk berita yaitu: *straight news, features, dan infotainment*.

2) Berita Lunak (*Soft News*).

Berita lunak atau *soft news* adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita yang masuk kategori ini ditayangkan pada satu program tersendiri di luar program berita. Program yang masuk kedalam kategori berita lunak ini adalah: *current affair, magazine, dokumenter, dan talk show*.

Program informasi dalam kategori berita keras atau *hard news* dapat dibedakan dengan berita Lunak atau *soft news* berdasarkan sifatnya sebagaimana dijelaskan dalam tabel 1.1 (Morissan, 2008 : hal 213).

Tabel 1.1 Perbedaan kategori berita keras dan lunak menurut
Morrisan M.A (Morissan, 2008 : hal 213)

HARDNEWS	SOFTNEWS
----------	----------

Harus ada peristiwa terlebih dahulu	Tidak mesti ada peristiwa terlebih dahulu
Peristiwa harus aktual (baru terjadi)	Tidak mesti aktual
Harus segera disiarkan	Tidak bersifat segera (timeless)
Mengutamakan informasi terpenting saja	Menekan pada detail
Tidak menekan sisi human interest	Sangat menekankan segi human interest
Laporan tidak mendalam(singkat)	Laporan bersifat mendalam
Teknik penulisan piramida tegak	Teknik penulisan piramida terbalik
Ditayangkan dalam program berita	Ditayangkan dalam program lainnya

b. Program Hiburan (*Entertainment*).

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, permainan (*game*), musik, dan pertunjukan. Menurut Vane-Gross menentukan jenis program berarti menentukan atau memilih daya tarik (*appeal*) dari suatu program. Adapun yang dimaksud dengan daya tarik disini adalah bagaimana suatu program mampu menarik audiennya. Menurut Van-Gross “*the programmers must select the appeal through which the audience will be reached*” (programmer harus memilih daya tarik yang merupakan cara untuk meraih audien) (Vane dkk, 1994).